

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau sudut pandang. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif. Strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga

meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain (Pirmanto, 2016).

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang dilakukan Anggun Tamara Tamesty dengan NIM 2111210080 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris mengenai media pembelajaran PAI melalui youtube Ustad Adi Hidayat bagi mahasiswa prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Bahwa peneliti benar-benar bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data tanpa diwakili oleh siapapun, hal ini dilakukan dalam melengkapi data skripsi untuk diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd). Prosesnya akan dilakukan sesuai mekanisme melaksanakan observasi lapangan. Dalam penelitian, diketahui oleh narasumber yang akan diminta informasi mengenai hal ini seperti lingkungan kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu mahasiswa PAI semester 6 dan 8 UINFAS Bengkulu tahun 2025.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, di jalan Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat di mana mahasiswa PAI menempuh pendidikan dan memiliki relevansi langsung dengan objek penelitian yang mengkaji bagaimana mahasiswa prodi PAI memanfaatkan youtube Ustad Adi Hidayat sebagai media pembelajaran PAI.

D. Sumber Data

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Penambahan sampel dihentikan manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan tidak memberikan data baru lagi. Dan yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data (Sugiyono, 2022 :216-221). Jadi informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang mahasiswa PAI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis dan data kualitatif berupa kata-

kata dan tindakan yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menonton dan memanfaatkan YouTube terkhusus konten Ustad Adi Hidayat sebagai media pembelajaran, sebagai informan utama yang akan memberikan informasi langsung tentang pengalaman mereka dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih mahasiswa PAI dari semester 6 dan 8 karena mahasiswa semester ini sudah lebih banyak mengambil mata kuliah inti dan lebih berpengalaman dalam mencari sumber belajar tambahan diluar perkuliahan sehingga mampu memperkaya data pada penelitian ini. Adapun informan pendukung yaitu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa, terutama terkait dengan pemanfaatan media digital seperti YouTube dalam proses pembelajaran. Data ini bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa artikel atau jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini

seperti YouTube sebagai media pembelajaran, pembelajaran berbasis digital, dan pengaruh media dakwah dalam pendidikan Islam. Dan juga data berupa video YouTube yang digunakan oleh mahasiswa berupa beberapa materi tertentu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta buku dan dokumen kampus yang relevan dengan teori-teori terkait yang akan mendukung data pada penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati (Joesyiana, 2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab (Leny, 2022) Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan/narasumber dengan menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, penelitian melakukan wawancara dengan mahasiswa Program studi PAI, wawancara ini menggali informasi tentang cara mahasiswa

memanfaatkan YouTube terutama konten keagamaan yang disampaikan oleh ustad Adi Hidayat sebagai media pembelajaran PAI, wawancara dilaksanakan berdasarkan tanggal penelitian yang telah ditetapkan oleh lembaga UIN Fatmawati sukarno Bengkulu. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang sudah disetujui oleh pembimbing dan validator, supaya dapat menggali informasi yang disampaikan oleh informan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai jenis dokumen sebagai sumber informasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian (Tanjung, 2022).

F. Analisis Data

Jika penelitian ini lebih banyak berfokus pada wawancara mendalam atau observasi, maka pendekatan analisis kualitatif yang dapat digunakan analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1984):

1. Reduksi data dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan untuk fokus penelitian. Data yang

tidak relevan atau tidak terkait dengan tema penelitian diabaikan karena data yang diperoleh dilapangan saat melaksanakan penelitian jumlahnya cukup banyak.

2. Penyajian data setelah melakukan reduksi data. Penyajian data bisa dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang memudahkan peneliti melihat pola dan tren dari hasil wawancara.
3. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2022:246-253).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan

peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sutriani & Octaviani, 2019).

Dalam penelitian ini yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data dari dokumen institusi.
2. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang konsisten. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
3. Triangulasi teori Menggunakan berbagai teori untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu;

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferabilitas pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan

memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji dependability. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Kepastian (*confirmability*).

Uji komfirmabilitas mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji komfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitasnya (Sutriani & Octaviani, 2019).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, jalan Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Tahapan-tahapan dari jalannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, survey awal dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dengan memilih mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Fatmawati Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai informan penelitian dengan metode *purposive sampling* melalui observasi dan wawancara mendalam.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Menganalisis temuan penelitian untuk memahami bagaimana mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam memanfaatkan konten youtube ustad Adi Hidayat sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja kendala yang mereka alami saat menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan beberapa tahapan di atas maka peneliti akan melakukan penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.